

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kelima Oktober 2014

Kopi Robusta (Periode 27 Oktober – 31 Oktober 2014)

Seiring pergerakan harga kopi arabika yang terus melemah, harga kopi robusta pun juga tergerus pada pekan kelima Oktober 2014. Merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta bergerak melemah. Salah satu pemicunya, curah hujan mulai intensif mengguyur sentra produksi kopi robusta, misalnya, Brasil dan Vietnam. Akibatnya, ekspektasi tekanan harga mulai terasa karena dikhawatirkan *over-supply*. Konsekuensinya, harga bergerak naik. Pada awal pekan, Senin (27/10) di bursa NYSE Liffe di London, harga bergerak melemah.

Harga komoditas untuk kontrak November 2014 itu pada pembukaan Senin di London ada di level US\$ 2.006 per ton atau sudah melemah 1,04% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (24/10) yang menguat 0,95% ke level US\$ 2.027/ton.

Demikian juga di dalam negeri, terlihat harga tergerus tipis. Pada perdagangan Senin (27/10), di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga berada pada level Rp 25.210 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Pelemahan harga kopi domestik, dipicu tren pelemahan harga kopi internasional. Pelemahan harga kopi di bursa NYSE Liffe juga dilatari pergerakan nilai kurs Real Brasil pasca terpilihnya Presiden baru dan sentimen cuaca Brasil. Terpilihnya Dilma Rousseff sebagai presiden Brasil untuk periode ke-2 terpantau turut memicu penurunan harga kopi robusta.

Hingga Selasa (28/10), harga kopi di bursa Liffe masih tertekan ke level US\$ 190,90 per ton. Selain faktor pelemahan nilai Real Brasil, pergerakan harga kopi robusta juga masih mengalami tekanan dan hujan di wilayah Brasil Estimasi hujan yang diperkirakan masih akan berlangsung di pekan pertama November, memicu harga kopi untuk melemah akibat potensi perbaikan kualitas tanaman kopi Brasil pasca kekeringan sejak awal tahun.

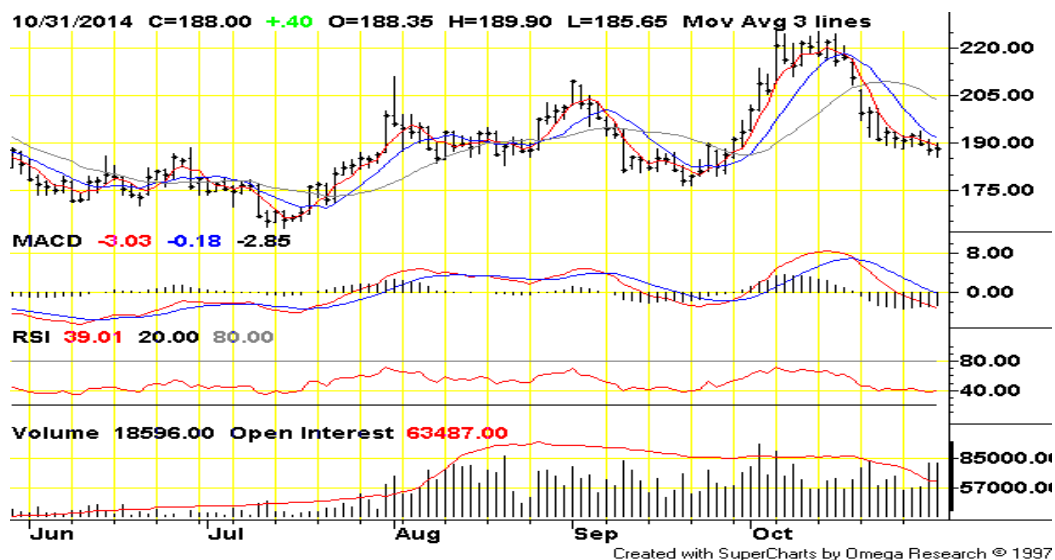
Pada pembukaan perdagangan Selasa (28/10), di bursa Liffe, harga kopi robusta juga melemah. Harga kopi robusta berjangka Liffe untuk kontrak Januari 2015 ditutup turun 0,54% ke tingkat harga US\$ 2.017/ton atau melemah US\$ 11/ton. Sementara itu, di BBJ harga terpantau stabil pada level Rp 25.201 per kg untuk kontrak November dan di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta nasional, berada pada level Rp 25.201 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (29/10), harga kopi robusta kembali bergerak naik yang dipicu aksi beli setelah selama tiga hari berturut-turut harga tertekan. Di bursa NYSE Liffe, harga kopi robusta untuk kontrak Desember 2014 berada pada level US\$ 2.022 per ton. Namun di BBJ, harga terpantau melemah sebagai imbas tekanan harga pada hari-hari sebelumnya. Di BBJ berada pada level Rp 24.960 per kg untuk kontrak November 2014.

Kondisi hujan pada beberapa wilayah penanaman kopi di Brasil terpantau kembali menjadi sentimen negatif terhadap pergerakan harga kopi di NYSE Liffe London. Semakin kuatnya ekspektasi akan perbaikan kondisi tanaman kopi Brasil seiring hujan tersebut, memicu harga kopi cenderung melemah setidaknya sejak pertengahan Oktober 2014. Adapun dampak dari hujan tersebut, meskipun diekspektasikan tidak akan cukup mampu untuk mendorong

peningkatan output dalam waktu dekat, namun berpotensi memperbaiki output pada musim selanjutnya. Dampak dari hal tersebut, harga kopi robusta pun terdorong melemah.

Sentimen negatif dari kondisi cuaca Brasil terpantau masih kokoh menggerus harga kopi robusta. Cuaca di Brasil yang masih cenderung dilanda hujan sepanjang pekan kelima Oktober 2014, menjadi kekhawatiran para investor akan perbaikan kualitas tanaman kopi Brasil. Selain itu, tekanan dari pergerakan nilai kurs US\$. Nilai kurs US\$ yang sedang berada dalam trend positif kuat pasca keputusan The Fed dalam mengakhiri pembelian obligasi, memicu aksi beli kopi robusta di bursa di Lffe London. Pada penutupan perdagangan Kamis (30/10), harga kopi robusta terpantau ditutup menguat. Untuk kontrak Desember 2014 ditutup pada tingkat harga US\$ 2.042 per ton.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (31/10), harga kopi robusta terpantau kembali melemah setelah sebelumnya *rebound* akibat aksi beli para investor. Faktor tekanan terhadap kurs US\$ masih menjadi perdebatan di bursa berjangka. Tekanan harga di bursa internasional ternyata tidak menyurutkan harga di bursa domestik BBJ, di mana harga kopi robusta untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 25.110 per kg dan di pasar spot Lampung ditransaksikan pada level Rp 26.310 per kg atau naik dari sebelumnya Rp 24.960 per kg.